

**PARTISIPASI KARANG TARUNA KECAMATAN PANCENG SEBAGAI
POTENSI DAN SUMBER KESEJAHTERAAN SOSIAL**

Lukman Hakim

lukmanhakimnoisyinside@gmail.com

Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
Kabupaten Gresik

ABSTRACT

The government, through the Ministry of Social Affairs of the Republic of Indonesia, has made efforts to improve social welfare for the community. However, in the field it was found that not all levels of society could experience it, as happened in Panceng District, so the participation of Karang Taruna as an extension of the government was needed. This research aims to describe how the participation of Karang Taruna in Panceng District is a potential and source of social welfare, what the supporting and inhibiting factors are, as well as the impacts resulting from this participation. Qualitative methods were chosen in this research. Interviewing the administrators of the Panceng District Karang Taruna, observing and documenting studies on social media pages and news portals containing the Panceng District Karang Taruna are ways to answer the questions and objectives of this research. This research found that the participation of Karang Taruna in Panceng District as a potential and source of social welfare is realized through capacity building facilities for Karang Taruna residents as well as various cross-sectoral social actions, such as in the environmental, educational, economic and social sectors. This research also found that the human resources owned by Karang Taruna in Panceng District were a supporting factor, and the inhibiting factor was the lack of optimal partnership and synergy between stakeholders. The realization of awareness, social responsibility and the establishment of strong cooperation between Karang Taruna residents are the impacts.

Keywords: youth organizations, potential, sources of social welfare

ABSTRAK

Pemerintah melalui Kementerian Sosial Republik Indonesia telah merumuskan upaya peningkatan kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Namun, pada lini lapangan ditemukan bahwa belum seluruh lapisan masyarakat dapat merasakannya, seperti yang terjadi di Kecamatan Panceng, sehingga diperlukan partisipasi Karang Taruna sebagai perpanjangan tangan pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana partisipasi Karang Taruna Kecamatan Panceng sebagai potensi dan sumber kesejahteraan sosial, apa faktor pendukung dan penghambatnya, serta dampak yang ditimbulkan dari partisipasi tersebut. Metode kualitatif dipilih dalam penelitian ini. Mewawancarai pengurus Karang Taruna Kecamatan Panceng, observasi dan studi dokumentasi terhadap laman sosial media dan portal berita yang memuat Karang Taruna Kecamatan Panceng merupakan cara untuk menjawab pertanyaan dan tujuan dalam penelitian ini. Penelitian ini menemukan bahwa partisipasi Karang Taruna Kecamatan Panceng sebagai potensi dan sumber kesejahteraan sosial diwujudkan melalui fasilitasi peningkatan kapasitas bagi warga Karang Taruna serta berbagai aksi sosial lintas sektoral, seperti pada sektor lingkungan, pendidikan, ekonomi dan sosial kemasyarakatan. Penelitian ini juga menemukan bahwa sumber daya manusia yang dimiliki Karang Taruna Kecamatan Panceng menjadi faktor pendukung, dan yang menjadi faktor penghambatnya adalah belum optimalnya kemitraan dan sinergitas antar *stakeholder*. Terwujudnya kesadaran, tanggung jawab sosial dan terjalannya kerjasama yang kuat antar warga Karang Taruna menjadi dampak yang ditimbulkan.

Kata kunci: karang taruna, potensi, sumber kesejahteraan sosial

PENDAHULUAN

Karang Taruna adalah organisasi yang diprakarsai oleh masyarakat dengan niatan dapat dijadikan sebagai wadah bagi generasi muda untuk mengembangkan diri, untuk tumbuh atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk generasi muda itu sendiri, serta untuk masyarakat pada umumnya, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial. Merujuk pada Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019, dijelaskan bahwa Karang Taruna merupakan organisasi yang memiliki prinsip lokal dan otonom, sehingga Karang Taruna dapat dianggap mampu menjadi potensi dan sumber kesejahteraan sosial. Karang Taruna memiliki 2 (dua) tugas utama, yaitu mengembangkan potensi generasi muda dan masyarakat serta berperan aktif dalam pencegahan dan penganggulangan permasalahan sosial melalui rehabilitasi sosial, perlindungan sosial, pemberdayaan sosial dan jaminan sosial bagi masyarakat. Serta dapat dijadikan sebagai perpanjangan tangan pemerintah untuk mensukseskan program-program prioritas nasional. Kesejahteraan sosial masyarakat dalam hal ini mencakup kemampuan setiap orang untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, serta memperoleh penghidupan yang layak agar membuat masyarakat tersebut merasa diterima di lingkungannya, sehingga mereka mampu menjalankan fungsi sosialnya secara wajar (Suud, 2006:5).

Pasal 18 Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019 menjelaskan bahwa keanggotaan Karang Taruna menganut sistem stelsel pasif, yaitu generasi muda yang berusia 13 (tiga belas) hingga 45 (empat puluh lima) tahun otomatis menjadi anggota Karang Taruna. Pada rentan usia tersebut merupakan masa dimana produktifitas masih sangat tinggi,

sehingga Karang Taruna diharapkan mampu untuk menyelenggarakan kesejahteraan sosial secara maksimal. Seperti yang dinyatakan oleh Santrok (2003:26), generasi muda memainkan peran penting dalam mendukung kesejahteraan sosial. Untuk menjawab tantangan tersebut, generasi muda harus memiliki pemahaman yang kuat terhadap dinamika sosial, politik, dan ekonomi di lingkungan mereka. Selain itu, generasi muda harus memiliki kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif, kolektif dan berkelanjutan dalam mengatasi kesenjangan dan permasalahan sosial yang ada agar dapat memberikan dampak yang signifikan. Selaras dengan apa yang dinyatakan oleh Abdillah (2010:134), perjuangan idealnya dilakukan secara kolektif, berkelompok, atau berserikat.

Kecamatan Panceng terdiri dari 14 (empat belas) Desa dan 12 (dua belas) Dusun, dengan masing-masing wilayah memiliki potensi yang unik. Kecamatan Panceng dapat dikatakan sebagai wilayah rentan terhadap kesenjangan sosial karena merupakan daerah perbatasan yang memiliki luas wilayah 6.239,40 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 53.418 jiwa. Ditengah masifnya industrialisasi di Kecamatan Panceng, ketidakseimbangan menyebabkan kesenjangan yang nyata terjadi di tengah-tengah masyarakat. Wilayah rentan bisa juga dimaksudkan untuk menggambarkan situasi dimana orang kaya memiliki posisi dan kekuatan yang lebih besar daripada orang miskin (Badruzaman, 2009:284). Fenomena ini sering dikaitkan dengan kondisi antar masyarakatnya dalam hal status pekerjaan atau profesi dan cara masyarakat tersebut memenuhi kebutuhan primernya. Mengingat karena fungsi utama Karang Taruna adalah sebagai penyelenggara kesejahteraan sosial, Karang Taruna Kecamatan Panceng berkomitmen untuk mengambil tanggung jawab tersebut dengan melakukan pelayanan sosial yang berfokus pada peningkatan kapasitas masyarakat seperti fasilitasi yang

dilakukan oleh Karang Taruna Kecamatan Panceng yang bekerjasama dengan Balai Latihan Kerja Provinsi Jawa Timur untuk mengadakan *workshop* Instalasi Listrik Bangunan Sederhana yang diadakan di Kecamatan Panceng selama 21 (dua puluh satu) hari. Selain itu, juga terdapat fasilitasi untuk dapat ikut serta pada kegiatan *Capacity Building* oleh Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Gresik, Pelatihan Dukungan Psikososial bagi Pilar Sosial dan Peningkatan Sinergitas bagi Pilar Sosial yang diadakan oleh UPT Peningkatan Kesejahteraan Sosial Kabupaten Malang. Jika kesenjangan sosial tidak segera diselesaikan dengan cara meningkatkan kapasitas warganya tetapi hanya memberikan bantuan secara terus menerus, pada akhirnya ini dapat merugikan baik bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial itu sendiri maupun terhadap negara. Dikhawatirkan jika masyarakat telah merasa ketergantungan akan, maka akan menyebabkan kesulitan bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial tersebut untuk mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dan kesulitan untuk menjalankan fungsi sosialnya secara wajar.

Terdapat relevansi dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rukanda, Nurhayati & Ganda pada Tahun 2020, dimana tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana aksi sosial yang dilakukan oleh Karang Taruna Desa Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, serta bagaimana dampaknya untuk kesejahteraan sosial masyarakat. Apa yang menjadi kata kunci sehingga aksi sosial tersebut dapat merubah paradigma berfikir masyarakat menjadi lebih positif terhadap aktivitas yang dilakukan oleh Karang Taruna. Selaras dengan aksi sosial lintas sektoral yang dilakukan oleh Karang Taruna Kecamatan Panceng. Sebagai upaya mitigasi agar tercapai hasil yang optimal, semua pihak yang terkait harus bekerjasama dalam pemikiran maupun implementasi rencana aksi kerja. Setelah semua pihak telah terintegrasi, maka peta

masalah yang telah ditemukan dapat dirumuskan secara bersama-sama agar lahir sebuah solusi yang akurat. Mengacu pada realitas tersebut, Karang Taruna Kecamatan Panceng merumuskan inovasi yang diberi nama Rumah Data Kesejahteraan Sosial sebagai basis perencanaan intervensi dengan langkah pengumpulan data, verifikasi data dan validasi data Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) di Kecamatan Panceng, yang kemudian dilakukan sinkronisasi dengan basis Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang dimiliki desa masing-masing dengan setidaknya dilakukan *updating data*, sehingga diharapkan basis data yang dimiliki dapat menjadi acuan penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDes). Dengan begitu, *starting line*-nya telah sama, sehingga masing-masing pihak terkait dapat berperan sesuai dengan porsinya masing-masing. Beberapa peneliti memfokuskan penelitian pada Karang Taruna tingkat Desa dengan ruang lingkup yang sempit. Terdapat sejumlah keterbatasan pada penelitian tersebut karena mayoritas pada tiap Desa, Karang Taruna tidak difungsikan secara maksimal. Pun dengan lembaga-lembaga lain. Karena itu, peneliti bertujuan untuk menguraikan secara lebih komperhensif tentang Karang Taruna dan ruang lingkungnya sebagai salah satu penyelenggara kesejahteraan sosial. Sasaran dari penelitian ini adalah Karang Taruna Kecamatan Panceng sebagai potensi dan sumber kesejahteraan sosial dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial di Kecamatan Panceng.

TINJAUAN TEORETIS

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Rukanda, Nurhayati & Ganda (Volume 3 Nomor 2 Tahun 2020), dengan judul Partisipasi Karang Taruna Terhadap Kegiatan Masyarakat Melalui Aksi Sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah yang pertama untuk mengetahui bagaimana kegiatan Karang Taruna Desa

Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dengan wadah yang terorganisir. Tujuan kedua adalah untuk mengetahui efektivitas dari aksi sosial yang dilakukan oleh Karang Taruna. Tujuan ketiga adalah untuk mengetahui dampak dari aksi sosial yang telah dilakukan oleh Karang Taruna terhadap masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa aksi sosial yang dilakukan oleh pemuda Desa Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat seperti kerja bakti, penghijauan lingkungan, santunan kepada yang membutuhkan dan bedah rumah warga yang dilakukan oleh Karang Taruna mampu merubah paradigma berfikir masyarakat yang sebelumnya cenderung negatif terhadap aktifitas pemuda, saat ini paradigma tersebut telah berbalik. Sehingga kini Karang Taruna Desa Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat memiliki posisi yang strategis ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Dengan kata lain, aksi sosial yang dilakukan oleh Karang Taruna dapat meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di Desa Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada obyek yang diteliti, yaitu Karang Taruna, sedangkan *research gap* penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada tingkatan kelembagaannya. Penelitian sebelumnya meneliti tentang Karang Taruna pada tingkat Desa, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian pada Karang Taruna tingkat Kecamatan, sehingga ruang lingkungannya akan lebih luas dan kompleks.

Partisipasi

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan, baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan pemberian masukan, tenaga, waktu, keahlian, modal dan/materi, serta ikut memanfaatkan dan

menikmati hasil -hasil pembangunan (I Nyoman Sumaryadi, 2010).

Motivasi

Winardi (2001) menjelaskan istilah motivasi berasal dari perkataan bahasa latin, yaitu "movere" yang memiliki arti "menggerakkan", kemudian diserap kedalam bahasa Inggris menjadi "motivation" yang berarti "pemberian motif", "penimbulkan motif" atau hal yang menimbulkan dorongan atau suatu keadaan yang menimbulkan dorongan. Gibson et.al (1997) mengemukakan bahwa motivasi merupakan sebuah konsep yang menjabarkan mengenai kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh individu atau kelompok untuk memulai serta mengarahkan perilakunya terhadap tujuan atau pekerjaan tertentu. Motivasi juga dapat dianggap sebagai rencana atau keinginan untuk sukses agar mencapai suatu tujuan atau keinginan tertentu. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang akan timbul dari dalam diri seseorang untuk dapat mencapai semua rencana maupun keinginan yang dikehendaknya. Saat ini banyak sekali Teori Motivasi yang berkembang, namun yang banyak dijadikan rujukan adalah Teori Kebutuhan (Hadiprasetyo dan Sagoro, 2014). Dasar dari teori ini menyatakan bahwa segala tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi segala kebutuhannya.

Karang Taruna

Mahardika (2014:23) menjelaskan bahwa Karang Taruna adalah sebuah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial. Karang Taruna merupakan salah satu wadah pembinaan dan pembembangan generasi muda yang memiliki tujuan untuk mencetak generasi muda yang aktif dan kompeten dalam bidang upaya peningkatan kesejahteraan

sosial. Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 25 Tahun 2019 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna, Karang Taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Karang Taruna dalam menjalankan tugasnya berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945, serta memiliki tugas yang diemban secara bersama-sama, yaitu tentang pemerintah dan komponen masyarakat dalam menanggulangi permasalahan sosial yang ada di kalangan generasi muda.

Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial adalah sebuah sistem yang meliputi program dan pelayanan yang membantu orang agar dapat memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan yang sangat mendasar untuk memelihara masyarakat (Zastrow, 1995). Sebagaimana batasan PBB, kesejahteraan sosial adalah kegiatan-kegiatan yang terorganisasi yang bertujuan untuk membantu individu atau masyarakat guna memenuhi kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan yang selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat (Suharto, 2005). Berdasarkan penjelasan diatas terkait komponen kesejahteraan sosial, dapat dinilai bahwa komponen kesejahteraan sosial dapat dipenuhi melalui kegiatan-kegiatan positif yang melibatkan berbagai pihak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif (Moleong 2017:11). Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengungkapkan data melalui wawancara,

observasi serta studi dokumentasi tanpa dipengaruhi atau diberi perlakuan khusus dengan sengaja dari apa yang ingin diungkap, sehingga hasil dari penelitian dapat dianggap faktual dan sesuai dengan apa yang ditemukan di lapangan. Fokus dan dimensi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi atau mencari gambaran tentang bagaimana partisipasi Karang Taruna Kecamatan Panceng sebagai potensi dan sumber kesejahteraan sosial, apa saja faktor pendukung dan penghambat partisipasi tersebut serta bagaimana dampak yang ditimbulkan dari partisipasi tersebut. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah Karang Taruna Kecamatan Panceng.

Sumber data penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber skunder. Sumber data primer diperoleh secara keseluruhan dari para informan, sedangkan sumber data skunder diperoleh dari data berupa arsip, dokumentasi, akun sosial media, portal media serta sumber lain yang terkait. Keseluruhan informan dipilih menggunakan teknis *purposive sampling* karena teknik ini mencakup orang yang diseleksi sesuai kriteria yang dibutuhkan peneliti berdasarkan tujuan penelitian, kemudian para informan dipertimbangkan sesuai dengan keterkaitannya dengan penelitian berdasarkan informasi yang dibutuhkan.

Data dan bahan keterangan yang aktual dan objektif diperoleh dengan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Metode analisis data meliputi proses pengumpulan, mereduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Selanjutnya untuk menetapkan keabsahan data didasarkan pada beberapa kriteria tertentu. Menurut Bachri (2010:55) ada 4 (empat), yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Selain itu, dalam keabsahan data, juga dilakukan proses triangulasi sumber dengan berdasar pada sudut pandang Karang Taruna, observasi kegiatan Karang Taruna, dan studi dokumentasi

berupa akun sosial media Karang Taruna Kecamatan Panceng, portal berita dan sumber lain yang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai partisipasi Karang Taruna Kecamatan Panceng sebagai potensi dan sumber kesejahteraan sosial, ditemukan hasil bahwa partisipasi yang dimaksud setidaknya dapat dilihat dari 2 (dua) perspektif, yaitu secara substantif dan representatif. Perspektif substantif merupakan hal-hal yang bersifat administratif Karang Taruna sebagai sebuah organisasi, seperti Fungsi Manajerial Karang Taruna, Fasilitasi, Mediasi, Motivasi, dan KIE. Dapat dikemukakan bahwa Karang Taruna Kecamatan Panceng telah melakukan fasilitasi kelembagaan terhadap Karang Taruna tingkat desa, seperti:

Pelatihan Peningkatan Kapasitas Bagi Kader Berprestasi bersama Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Gresik.

Pelatihan Instalasi Listrik Bangunan Sederhana bersama UPT Balai Latihan Kerja Surabaya.

Pelatihan Sinergitas Bagi Pilar Kesejahteraan Sosial Tahun 2022 di Balai Kesejahteraan Sosial Kabupaten Malang.

Pelatihan Dukungan Psikososial Bagi Pilar Kesejahteraan Sosial Tahun 2023 di UPT Peningkatan Kesejahteraan Sosial Kabupaten Malang.

Focus Group Discussion bersama DPRD Kabupaten Gresik yang diinisiasi oleh Pemerintah Kecamatan Panceng.

Hal-hal tersebut diatas merupakan langkah normatif yang dilakukan Karang Taruna Kecamatan Panceng terhadap Karang Taruna tingkat desa sebagai forum komunikasi dan koordinasi kelembagaan. Sedangkan perspektif representatif partisipasi Karang Taruna Kecamatan Panceng dapat dimaknai sebagai aksi sosial

lintas sektoral yang telah dilakukan oleh Karang Taruna Kecamatan Panceng, yaitu: Rumah Data Kesejahteraan Sosial
Rumah Data Kesejahteraan Sosial merupakan display data nominatif desa.

TPST 3R

Selain pengolahan sampah organik maupun non-organik, pada TPST 3R ini juga terdapat budidaya Maggot.

Kampung Zero Waste

Kampanye untuk menjalani kehidupan dengan berkesadaran lingkungan. Seperti membuang sampah pada tempatnya serta memilah sampah sejak dari rumah.

Sejuta Biopori

Lubang resapan yang diusung sebagai bentuk dukungan terhadap Pemerintah Kabupaten Gresik dalam pencegahan serta penanganan banjir secara preventif.

Beach Clean Up

Gerakan bersama membersihkan pantai. Mengingat Kecamatan Panceng merupakan wilayah pantai laut Jawa sebelah utara.

Joyfull Learning

Metode belajar dengan santai dan di luar kelas. Metode ini diharapkan dapat membuat para siswa lebih nyaman dalam menjalani proses belajar mengajarnya sekaligus para siswa dapat menentukan minatnya sendiri terhadap apa yang ingin dipelajari.

Safari Desa

Diskusi kelembagaan dan keorganisasian bagi seluruh warga Karang Taruna se-Kecamatan Panceng.

Santunan

Berbagi rezeki pada anak yatim piatu dan dhuafa yang ada di Kecamatan Panceng.

Shorecraft

Optimalisasi sumber daya lokal agar arus ekonomi dapat berjalan pada masing-masing wilayah

dengan segala potensinya masing-masing.

Klinik UMKM

Fasilitasi pengurusan Nomor Izin Berusaha bagi pelaku UMKM di Kecamatan Panceng agar memperluas peluang pengembangan. Menurut Rukanda, Nurhayati & Ganda (2020) aksi sosial dapat merubah paradigma masyarakat terhadap aktivitas yang dilakukan oleh Karang Taruna. Pada setiap aksi sosial lintas sektoral yang dilakukan oleh Karang Taruna Kecamatan Panceng, tentu setiap anggotanya atau mayoritas anggotanya memiliki motivasinya masing-masing. Hal tersebut didasarkan pada kebutuhan pemenuhan eksistensi diri, kesesuaian dengan zaman serta kebutuhan akan pengembangan diri. Teori Clayton Alderfer dikenal dengan akronim "ERG". Akronim "ERG" dalam teori Alderfer merupakan huruf-huruf pertama dari tiga istilah yaitu E sama dengan *Existence* (kebutuhan akan eksistensi), R sama dengan *Relatedness* (kebutuhan untuk berhubungan dengan pihak lain, dan G sama dengan *Growth* (kebutuhan akan pertumbuhan). Dari penjabaran tersebut juga dapat disimpulkan bahwa partisipasi yang dilakukan oleh Karang Taruna Kecamatan Panceng adalah partisipasi langsung dan tidak langsung, serta bentuk partisipasi yang dilakukan oleh Karang Taruna Kecamatan Panceng dapat dilihat sebagai bentuk partisipasi horizontal yang meliputi partisipasi fisik maupun non fisik. Selanjutnya peneliti mendeskripsikan faktor pendukung atas partisipasi Karang Taruna Kecamatan Panceng, bahwa Karang Taruna Kecamatan Panceng memiliki sumber daya manusia yang mumpuni pada setiap sektor, sehingga partisipasi yang dilakukan dapat dijalankan dengan baik. Sedangkan faktor yang menjadi penghambatnya adalah bahwa belum optimalnya kemitraan dan sinergitas dengan *stakeholder*. Kemudian terdapat dua hal positif yang timbul atas partisipasi yang dilakukan oleh Karang Taruna Kecamatan Panceng, yaitu terwujudnya kesadaran dan

tanggungjawab sosial di tengah masyarakat. Khususnya yang datang dari unsur Karang Taruna tingkat desa. Serta terjalinnya kerjasama yang solid antara Karang Taruna Kecamatan Panceng dengan Karang Taruna tingkat desa se-Kecamatan Panceng.

SIMPULAN

Partisipasi Karang Taruna Kecamatan Panceng menjadi sangat vital dalam memperkuat jaringan sosial di tengah-tengah masyarakat di Kecamatan Panceng. Melalui peningkatan kapasitas terhadap warga Karang Taruna dan aksi sosial lintas sektoral sebagai bentuk upaya peningkatan kesejahteraan sosial terhadap masyarakat, saat ini Karang Taruna Kecamatan Panceng mampu menjadi pelopor yang berkontribusi secara nyata pada upaya peningkatan kesejahteraan sosial yang diharapkan dapat mengurai kesenjangan sosial yang ada ditengah-tengah masyarakat di Kecamatan Panceng, sehingga terwujudnya kesejahteraan sosial yang diidamkan. Menarik kesimpulan bagaimana partisipasi Karang Taruna Kecamatan Panceng sebagai potensi dan sumber kesejahteraan sosial dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial di Kecamatan Panceng, setidaknya terdapat 2 (dua) perspektif, yaitu secara substantif dan representatif. Arti substantif dalam konteks ini adalah bahwa Karang Taruna Kecamatan Panceng dapat diberdayakan sesuai fungsinya sebagai potensi dan sumber kesejahteraan sosial, meliputi administrasi dan manajerial, fasilitasi, mediasi, KIE, pemanfaatan dan pengembangan teknologi, advokasi sosial, motivasi, pendampingan serta sebagai pelopor. Kedua, secara representatif berarti bahwa Karang Taruna Kecamatan Panceng dapat menunjukkan dan mempertahankan eksistensinya ditengah-tengah masyarakat melalui aksi sosial yang dilakukan. Dapat dipaparkan bahwa terdapat 5 (lima) upaya peningkatan kapasitas bagi warga Karang Taruna, yaitu Peningkatan Kapasitas Bagi IMP dan Tim Percepatan Penurunan Stunting dan Kader RAN PASTI, Pelatihan

Instalasi Listrik Bangunan Sederhana, Pelatihan Dukungan Psikososial, Peningkatan Sinergitas Bagi Pilar Kesejahteraan Sosial serta *Focus Group Discussion*. Kemudian terdapat berbagai aksi sosial lintas sektoral, pada sektor data atau pemanfaatan perkembangan teknologi terdapat Rumah Data Kesejahteraan Sosial, di sektor pendidikan yaitu *Joyfull Learning*, pada sektor lingkungan terdapat TPST 3R, *Beach Clean Up*, Kampung *Zero Waste* dan gerakan Sejuta Biopori, kemudian pada sektor ekonomi terdapat Klinik UMKM dan *Shorecraft*, dan pada sektor sosial terdapat Safari Desa dan Santunan. Namun penting bagi Karang Taruna Kecamatan Panceng untuk memperluas skala partisipasinya, bukan hanya dalam skala lokal, tetapi juga sedapat mungkin merambah pada tingkat yang lebih luas. Dengan demikian, Karang Taruna Kecamatan Panceng dapat menjadi bagian integral dalam pembangunan sosial yang berdampak dan berkelanjutan. Faktor pendukung partisipasi Karang Taruna Kecamatan Panceng adalah bahwa Karang Taruna Kecamatan Panceng memiliki sumber daya manusia yang mumpuni. Terlihat dari latar belakang pendidikan dan profesi yang dijalani pengurus Karang Taruna Kecamatan Panceng. Kemudian faktor penghambat partisipasi Karang Taruna Kecamatan Panceng adalah belum optimalnya kemitraan dan sinergitas antar stake holder sehingga dibutuhkan inklusi sosial dari pemangku kebijakan. Dampak dari partisipasi Karang Taruna Kecamatan Panceng adalah terwujudnya kesadaran dan tanggung jawab generasi muda serta masyarakat umum terhadap isu-isu sosial yang berkembang. Kemudian terjalannya kerjasama antar Karang Taruna dan masyarakat umum dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019, Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.

- Abdillah, Taufik. Pemuda dan Perubahan Sosial. (Jakarta: Jalan Sutra, 2010), hal. 134.
- Bachri, B. S. (2010). "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif". *Teknologi Pendidikan*, 10, 46-62
- Badruzaman. 2009. Dari Teologi Menuju Aksi Membela yang Lemah, Menggempur Kesenjangan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gibson et al, (1997), Manajemen, Proses dan Struktur, ahli bahasa Agus Dharma, Erlangga, Jakarta.
- Hadiprasetyo, Teguh. (2014). "Pengaruh Motivasi, Persepsi Biaya Pendidikan Dan Persepsi Masa Studi Terhadap Minat Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi". Universitas Negeri Yogyakarta.
- I Nyoman Sumaryadi. (2010). Efektifitas Implementasi Otonomi Daerah. Jakarta: Citra Utama.
- Mahardika, Pengertian Karang Taruna, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2014), hal. 23.
- Moleong, Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rukanda, Nandang, Sri Nurhayati, and Ganda Ganda. "Partisipasi Karang Taruna Terhadap Kegiatan Masyarakat Melalui Aksi Sosial." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 3.2 (2020): 144-155.
- Santrok (2003) John W. Adolescence. Perkembangan Remaja. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Suharto, Edi. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Bandung: Refika Aditama, 2005.
- Suud, Muhammad. 2006. Kesejahteraan Sosial. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Winardi, (2001). Motivasi dan Pemasalahan dalam Manajemen, Cetakan Pertama, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.